

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan yang diidentifikasi pada bab 1, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep bahan ajar *Scale Training* berdasarkan konsep *Perpetual Canon* dan *Variation*

Berdasarkan teori partisipasi aktif, partisipasi emosional. *Scale Training* PCV bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif, partisipasi emosional. Konsep *Perpetual Canon* digunakan untuk memuaskan unsur estetis musik dan memberi contoh bermain dengan otomatis kepada peserta didik. Dalam konsep *Perpetual Canon*, para pemain memainkan partitur yang sama. Hanya waktu pemulaan dan waktu akhirnya berbeda. Dengan cara main tersebut pemain mendapatkan harmoni secara otomatis karena satu *phrase* harmoni diulang sampai selesai.

Untuk memuaskan seluruh tingkat digunakan konsep *Variation* yaitu beragam *Variation* didesain sesuai dengan beragam tingkat. Dengan harmoni yang sama peserta didik bebas menciptakan melodi sesuai dengna keinginannya.

Sedangkan untuk memuaskan tipe belajar, *Scale Training* PCV didesain berdasarkan teori tipe audioal, kinestetik dan visual. Untuk tipe audioal, dalam metode *Scale Training* PCV otomatis diberikan contoh suara dari peserta didik yang tingkat lebih tinggi, untuk tipe kinestetik bermain materi *Scale Training* PCV otomatis lanjutkan seterusnya yaitu, berhenti atau tidak memainnya tergantung peserta didik masing-masing sendiri sebab *Scale Training* PCV otomatis berulang-ulang. Untuk tipe visual karena *Scale Training* PCV berdasarkan not-balok mudah dipahami.

Untuk melatih teknik yang digunakan dalam karya *Scale Training* PCV ditambahkan *variation* sesuai dengan jenis tekniknya atau untuk melatih beragam teknik seperti teknik *Etude* menambahkan lagu *variation*. Selama mengikuti latihan *Scale Training* PCV, suara iringan terus dimainkan supaya peserta didik mendapat *Absolute Pitch* dan mengikuti standar suara.

2. Penerapan bahan ajar *Scale Training* berdasarkan konsep *Perpetual Canon* dan *Variation*.

Dengan sintak berdasarkan lima FASE (Tabel 4.29) dan prinsip desain, penerapan bahan ajar *Scale Training* PCV dilaksanakan dalam prosedur penelitian sebagai berikut :

a. FASE 1 : Membagi kelompok dan memberikan materi

Membagi kelompok peserta didik sesuai dengan tingkat peserta didik dan memberikan bahan ajar yang sama kepada para kelompok. Mengintroduksi cara memainkan bahan ajar berdasarkan *Perpetual Canon* dan *Variation*.

Dalam *String Group Lesson*, *Scale Training* dilaksanakan secara ansambel, sebab *Scale Training* yang berbentuk ansambel memiliki unsur estetis musik sehingga mengacu kepada partisipasi emosional.

b. FASE 2 : Mendiskusikan dalam kelompok masing-masing tentang materi

Sebelum melatih bersama peserta didik dapat diskusi untuk memahami dan mencobahkan materinya.

c. FASE 3 : Memulai memainkan berdasarkan iringan suara *MIDI Software*

Suara iringan memakai *MIDI Software* sebagai suara '*Absolute Pitch*' supaya peserta didik bisa mendengar suara standar.

d. FASE 4 : Memainkan secara intensif setiap *Variation*

Dalam konsep *Perpetual Canon*, seluruh suara pada masing-masing tingkatan dapat di contohkan secara otomatis dalam permainan yang diberikan oleh senior dalam bentuk *Perpetual Canon*. Bentuk *variation* memberikan

kesempatan latihan secara intensif, sesuai dengan tingkat masing-masing dalam ansambel tanpa terpisah dan terhenti. Setiap *variation* dapat diulangi secara terus menerus oleh peserta didik yaitu seandainya peserta didik belum sanggup memainkan *variation*nya, dapat melakukan pengulangan terus sambil mengikuti *variation* lain.

Sebelum mencoba *variation* dengan tingkat lebih tinggi, setiap peserta didik mendengar dan melihat dulu contoh permainan dari kelompok tingkat yang mengandung *variation* tersebut. Kemudian mengikuti memainkan *variation* dalam kelompoknya.

Bagi peserta didik yang mau latihan harmoni, menciptakan melodi sesuai dengan susunan *chord* yang digunakan dalam *variation*.

Untuk memuaskan tiga tipe belajar yang utama, memberikan metode *Scale Training* sebagai salah satu strategi yaitu untuk audioal memberi materi dengan memakai media suara, untuk visual memberi materi not-balok, untuk kinestetik bermain terus menurusnya tanpa berhenti sampai mendapatkan kepuasan. Selama dilaksanakan *Scale Training* tipe apapun tidak terjadi ketertinggalan materi dalam satu kelas dan waktu pembelajaran yang sama.

e. FASE 5 : Memainkan bahan lagu atau karya yang sudah diaplikasikan pada *Scale Training* PCV

Untuk mengaplikasikan karya pada *Scale Training*, mengisikan seluruh ritme serta tekniknya supaya bisa melatih secara ulang-ulang dengan memindahkan posisi. Mengaplikasikan lagu yang berkualitas pada *Scale Training* untuk memberi pengalaman musikal kepada peserta didik secara terstruktur dan sistematis.

3.. Peningkatan partisipasi aktif, partisipasi emosional anggota AVC yang mengikuti proses *Scale Training* PCV.

Hasil observasi dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan *Scale Training* AVC menunjukkan bahwa perhatian dan partisipasi peserta didik AVC terhadap pelatihan *Scale Training* PCV tergolong ‘baik’, Nilai partisipasi sudah naik dari 6%

ke 100 % dalam tingkat 3-4 dan dari 0% ke 100% dalam tingkat 5-8, partisipasi emosional peserta didik AVC terhadap *Scale Training* PCV rata-rata 82% yakni, tergolong ‘sangat baik’.

Hasil dokumentasi menunjukkan terdapat peningkatan partisipasi aktif, partisipasi emosional dan kesempurnaan sikap peserta didik junior sampai senior dan pemimpin.

Hasil wawancara menyatakan bahwa kebanyakan anggota AVC merasa *Scale Training* PCV cocok dalam kegiatan AVC dan materinya membantu dalam membaca not balok, memberikan latihan yang efektif melalui pemahaman *scale* yang digunakan dalam lagu

4. Peningkatan kemampuan anggota AVC terhadap lagu ansambel melalui *Scale Training* PCV.

Penaikan kemampuan teknik sudah dinaiki dari skor 6.9 ke 8.7 dengan berdasarkan distribusi tingkat D-2 dari 6.4 ke 8.8, tingkat 3-4 dari 7.4 ke 8.4 dan tingkat 5-8 dari 7.8 ke 9.5.

Sedangkan kesimpulan berdasarkan sebagai karakteristik DBR sebagai berikut :

1. *Pragmatic*

Teori - teori yang digunakan untuk desain dan pelaksanaan *Scale Training* PCV adalah teori partisipasi aktif, partisipasi emosional. Berdasarkan teori-teori tersebut peneliti desain *Scale Training* PCV secara bentuk ansambel perpetual Canon untuk memiliki estetika seni musik, mengaplikasikan karya berkualitas

2. *Grounded*

Peneliti mendesain dan melaksanakan *Scale Training* PCV di komunitas AVC berdasarkan masalah dan kebutuhannya yaitu, nilai partisipasi senior semakin berkurang, maka untuk dapat mengembangkan kegiatannya dilakukan perancangan desain dan melaksanakan bahan ajar *Scale Training* PCV yang

bertujuan menaikkan partisipasi aktif, partisipasi emosional serta kemampuan. Berdasarkan hal-hal yang terjadi dalam penelitian, *Scale Training* PCV dan pengelolaannya terus diubah sebanyak dua kali sebagai bentuk penyempurnaan.

3. *Interactive, Iterative, and Flexible*

Desain *Scale Training* PCV memperkecil intervensi peserta didik. Yakni peserta didik dapat belajar atau melatih tanpa bantuan pendidik. Namun untuk tingkat dasar, perlu pembimbing khusus supaya peserta didik mampu mengikuti *Scale Training* PCV. Pada tahap kedua, sudah dicoba *MIDI Software 'Muse'* padahal tidak efektif membaca not-balok maka diperlukan pendidik atau senior yang membimbing peserta didik tingkat dasar.

Dalam dua kali proses penelitian, desain *Scale Training* PCV dan pengelolaannya dilakukan perubahan secara terus menerus oleh peneliti sebagai bentuk penyempurnaan. Perubahan pada proses pertama adalah menambahkan *variation* lagu '*La Folia*'. Perubahan pada proses kedua adalah mengaplikasikan lagu.

4. *Contextual*

Seluruh proses dalam penelitian ini berdasarkan refleksi terhadap konteks yang terjadi. Maka perkembangan bahan ajar *Scale Training* PCV direfleksikan dan perbaiki. Pada proses pertama peneliti menemukan bahwa kemampuan peserta didik AVC yang termasuk tingkat dasar merasa masih sulit bermain *Scale Training* PCV secara bersama, maka peneliti mencobakan *MIDI Software* padahal efeknya kurang maka dibantu oleh pemimpin untuk membimbing tingkat dasar.

Berdasarkan saran pemimpin AVC untuk menambahkan *variation*nya semacam *staccato* dan *slur* maka peneliti memasuki beberapa teknik dalam *Scale Training* PCV dan pada pertemuan menambahkan lagu '*LaFolia*'. Adapun menggantikan *speaker* lebih besar untuk menaikkan suara lebih keras untuk memecahkan masalah ruangan yang terbuka.

Berdasarkan evaluasi data-data yang diperoleh dalam proses pertama, pada proses kedua peneliti mengaplikasikan lagu '*Habanera*' sebagai indikator

untuk peningkatan partisipasi emosional serta mengukur perkembangannya terhadap lagu melalui *Scale Training* PCV dari anggota masing-masing. *Scale Training* PCV yang dikembangkan dalam tahapan ini memiliki hubungan karakteristik dengan teknik-teknik yang digunakan dalam sebuah karya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut :

1. *Aliance Violin Community* (AVC)

a. AVC disarankan menyiapkan tempat ruangan dalam atau tempat luar yang tidak mendapatkan gangguan oleh kegiatan yang lain supaya peserta didik mendapatkan suara yang lebih sensitif. Alat yang sudah ditentukan *pitch* seperti alat musik tiup tidak begitu masalah terhadap kedengarannya namun alat musik gesek seharusnya sangat memperhatikan pada nada-nada, maka pelajaran di luar akan mengganggu kegiatan latihan.

b. Disarankan menyasikan pelajaran atau pelatihan untuk beragam alat musik sebab ada anggota yang merasakan tidak cocok belajar *Violin*, seandainya alat musik lain juga dapat bergabung dengan komunitas alat musik yang lain, perkembangan AVC akan lebih luas dan besar seperti *El-sistema* di *Venezuela*.

c. Disarankan pengelolaan khusus untuk anggota yang baru mulai belajar *violin* sebab untuk perkembangan AVC, para pemimpin dan senior harus berkembang maksimal dalam kegiatan AVC. Anggota *beginner* memerlukan waktu bukan hanya satu kali atau dua kali, rata-rata minimal empat kali (satu bulan) untuk belajar posisi alatnya dan posisi jari minimal empat kali (satu bulan) selanjutnya untuk belajar not-balok materinya harus lebih spesifik. Kalau tidak demikian maka susah belajar secara maksimal dalam kegiatan AVC.

Lebih baik menyiapkan kursus dengan biaya minimal supaya dapat pelajarannya secara rutinitas atau membatasi pemasukan anggota baru dengan

persyaratan.

2. Umum

- a. Penerapan *Scale Training* pada *String Group Lesson* di AVC, sebagai bentuk perkembangan lanjut dapat diaplikasikan pada Orkestra.
- b. Menambahkan teknik dari *Etude*, seperti materi *Kasyer*, *Wohlfahrt* atau *variation* dari materi *Sevcik*, *Scale Training* sehingga dapat mengandung beragam teknik untuk masing-masing tingkatan.